

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Corona virus merupakan virus yang mengakibatkan infeksi covid-19. Infeksi pertama kali teridentifikasi di Wuhan, China, pada bulan desember 2019, corona virus memiliki karakter sangat mudah menular, penularan virus corona terjadi melalui droplet atau percikan ketika orang batuk atau berbicara, hal inilah yang mengakibatkan orang lain mudah tertular oleh virus ini. Maka dalam waktu singkat infeksi menyebar ke seluruh dunia dan menimbulkan pandemi global. WHO menyatakan COVID-19 sebagai pandemi dunia dan Pemerintah Indonesia menetapkan sebagai bencana non alam berupa wabah penyakit yang perlu dilakukan penanggulangan terpadu melalui beberapa langkah termasuk keterlibatan seluruh komponen masyarakat (Quyumi dan Alimansur, 2020).

Wabah COVID-19 saat ini belum berakhir, semakin bertambah tahun virus penyebab COVID-19, SARS-CoV-2 terus mengalami mutasi membentuk varian baru. Varian terbaru yang telah terdeteksi, yaitu varian Omicron yang dikenal sebagai varian B.1.1.529. Varian ini pertama kali dilaporkan di Afrika Selatan pada tanggal 24 November 2021 dan saat ini telah menyebar ke seluruh dunia. Varian Omicron memiliki kecepatan penularan yang tinggi hingga mencapai 5 kali lipat dari varian sebelumnya termasuk varian Delta. Namun penulis lainnya menyatakan belum ada bukti yang cukup bahwa varian ini dapat

menular lebih cepat dibandingkan dengan varian Delta. Pencegahan penularan dapat dilakukan dengan disiplin protokol kesehatan dan melakukan vaksinasi. Menurut WHO pencegahan selalu menjadi kunci (Yuliani & Amalia, 2021).

Peningkatan kasus COVID-19 terus bertambah hingga pada Rabu, 12 Januari 2022, angka COVID-19 varian Omicron diketahui kembali bertambah 66 kasus, tercatat totalnya menjadi 572 kasus. Penambahan kasus tersebut terdiri dari 33 kasus dari pelaku perjalanan internasional dan 33 orang transmisi lokal. Mengingat varian ini jauh lebih cepat menyebar dibandingkan varian delta, sebaiknya masyarakat untuk selalu waspada dengan disiplin menerapkan protokol kesehatan dan menyegerakan mendapatkan vaksinasi COVID-19 termasuk remaja (Widyawati, 2022).

Menurut Departemen Kesehatan (2019) rentang usia remaja adalah 12-25 tahun. Masa remaja adalah masa terjadinya krisis identitas atau pencarian identitas diri. Karakteristik remaja yang sedang berproses untuk mencari identitas diri ini juga sering menimbulkan masalah pada diri remaja. Dalam perkembangan kepribadian seorang remaja mempunyai arti yang khusus, dan masa remaja mempunyai tempat yang tidak jelas dalam rangkaian proses perkembangan seseorang. Ia tidak termasuk golongan anak-anak, tetapi tidak pula termasuk golongan orang dewasa atau orang tua. Remaja ada diantara golongan anak dan orang dewasa. Remaja masih belum mampu untuk menguasai fungsi-fungsi fisik maupun psikisnya. Ditinjau dari segi tersebut, maka mereka masih dalam golongan

anak-anak, mereka harus bisa menemukan tempat dalam masyarakat (Yusuf, 2012).

Berdasarkan laporan Satgas Penanganan Covid-19 “*update* data nasional dan analisis kasus covid-19 pada Anak-anak” per 24 Juni 2020 menyatakan bahwa 250 ribu kasus (12,6 %) berasal dari kelompok usia anak. Proporsi terbesar berada pada kelompok usia 7-12 tahun (28,02%), diikuti oleh kelompok usia 16-18 tahun (25,23%) dan 13-15 tahun (19,92%). Angka kematian akibat virus corona per 23 Mei 2020 untuk remaja dapat dikatakan masih dibawah kelompok umur yang lain (Kementerian Komunikasi dan Informatika RI, 2021).

Angka kematian karena virus corona pada kelompok umur 0-5 tahun sebanyak 10 orang (2,49%), pada kelompok umur remaja yaitu untuk kelompok usia 6-17 tahun dengan jumlah kematian 7 orang (0,68%) dan untuk kelompok usia 18-30 tahun sebanyak 40 orang (0,99%) (Rizal, 2020). Berdasarkan data tersebut terlihat angka kematian pada remaja paling rendah dibandingkan kelompok usia lainnya, akan tetapi karena mobilitas mereka yang tinggi justru akan menjadi agen penularan untuk usia yang lainnya yang justru rentan dengan kematian. Penyebab pandemi sulit untuk berakhir dan sangat berpotensi memperluas penyebaran Covid-19 diantaranya disebabkan kurangnya kepatuhan masyarakat dalam menaati protokol pencegahan Covid-19.

Kepatuhan menggambarkan perilaku yang mengikuti pedoman yang telah ditetapkan, dan dapat berkisar dari menghormati setiap detail rekomendasi hingga mematuhi. Seseorang yang dikatakan patuh apabila mengarah pada

tindakannya dalam mematuhi suatu aturan atau anjuran yang telah ditetapkan. Seseorang dikatakan patuh kepada orang lain jika memiliki tiga dimensi kepatuhan yang berkaitan dengan sikap dan perilaku yaitu percaya, menerima dan mematuhi perintah (Kozier, 2018). Kepatuhan terhadap protokol kesehatan pencegahan covid-19 merupakan perilaku masyarakat dalam mengikuti peraturan yang dianjurkan oleh Kemenkes terkait protokol pencegahan Covid-19.

Fenomena di lapangan menunjukkan tidak seluruh remaja menaati peraturan tersebut. Ketidakpatuhan remaja terhadap penerapan protokol kesehatan terjadi setiap hari dan di berbagai tempat, baik di dalam maupun di luar rumah. Bentuk pelanggaran yang jelas terlihat antara lain tidak mematuhi penggunaan masker, menggunakan masker dengan cara tidak benar, tidak mencuci tangan dan beraktifitas atau berkumpul tanpa menjaga jarak fisik (Sari, 2021).

Penyebab ketidakpatuhan penerapan protokol kesehatan, remaja beralasan penerapan protokol kesehatan membuat tidak nyaman, merasa dirinya sehat dan tidak khawatir akan adanya COVID-19, sehingga banyak remaja yang tidak mematuhi penerapan protokol kesehatan (Siahaineinia & Bakara, 2020). Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kepatuhan diantaranya adalah kepribadian, kepercayaan, lingkungan, pengetahuan dan dukungan keluarga serta motivasi diri (Anggraeni & Putra, 2020).

Motivasi diri merupakan suatu faktor yang mempengaruhi kepatuhan seseorang terhadap suatu permasalahan. Motivasi dapat berasal dari diri individu (internal) seperti harga diri, harapan, tanggung jawab, pendidikan serta berasal dari

lingkungan luar (eksternal) seperti hubungan interpersonal, keamanan dan keselamatan kerja, dan pelatihan (Riyadi, S & Purwanto, 2019). Motivasi berfungsi untuk menggerakkan dan mendorong timbulnya suatu perbuatan, menentukan arah perbuatan pada tujuan yang hendak dicapai, serta menyeleksi perbuatan yaitu memilih perbuatan yang harus dikerjakan dan yang harus disisihkan untuk mencapai tujuan tertentu (Sardiman, 2014).

Ketidapatuhan terhadap protokol kesehatan pencegahan covid-19, akan berdampak penularan virus semakin cepat meluas, tidak hanya meningkatkan jumlah pasien positif, namun juga menambah jumlah korban yang meninggal karna virus ini, ketidapatuhan seolah menjadi pemandangan keseharian yang dianggap hal biasa terjadi di lingkungan masyarakat. Padahal, ketidapatuhan penerapan protokol kesehatan adalah kunci bagi kegagalan penanganan pandemi COVID-19 (Sari, 2021).

Adapun beberapa solusi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kepatuhan protokol kesehatan, diantaranya yaitu meningkatkan pengetahuan dan pemahaman terhadap pentingnya penerapan protokol kesehatan (Puspitaningsih *et al.*, 2020). Ada pun upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kepatuhan penerapan protokol kesehatan menurut penelitian yang dilakukan oleh Asnawati (2020) yaitu melakukan penyuluhan dan memberikan motivasi tentang pentingnya memakai masker, cuci tangan dan menjaga jarak, seperti menjelaskan pengertian, jenis, standar dan kegunaannya, melakukan sosialisasi protokol kesehatan, diskusi dan tanya jawab mengenai pentingnya protokol kesehatan.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Dusun Asinan Krajan Desa Asinan Kecamatan Bawen Kabupaten Semarang Dimasa Pandemi Covid-19 pada bulan April 2022 diperoleh data jumlah remaja usia 12-25 tahun sebanyak 105 orang. hasil pengumpulan data terkait dengan motivasi diri dan kepatuhan penerapan protokol kesehatan Covid-19 yang dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner sederhana terhadap 10 orang diperoleh 6 orang (60,0%) tidak patuh penerapan protokol kesehatan Covid-19 (tidak memakai masker ketika keluar rumah, tidak menjaga etika batuk, tidak mencuci tangan dengan air bersih dan sabun setelah keluar dari rumah) dimana 4 orang (66,7%) mempunyai motivasi tinggi (menggunakan masker ketika keluar rumah untuk meningkatkan kenyamanan, menggunakan masker ketika batuk dan pilek) dan 2 orang (33,3%) mempunyai motivasi rendah (tidak menggunakan masker ketika keluar rumah untuk meningkatkan kenyamanan, tidak menggunakan masker ketika batuk dan pilek).

Diperoleh pula 4 orang (40,0%) yang tidak patuh penerapan protokol kesehatan Covid-19 (memakai masker ketika keluar rumah, menjaga etika batuk, mencuci tangan dengan air bersih dan sabun setelah keluar dari rumah) terhadap dimana 2 orang (50,0%) mempunyai motivasi yang tinggi (menggunakan masker ketika keluar rumah untuk meningkatkan kenyamanan, menggunakan masker ketika batuk dan pilek) dan 2 orang (50,0%) dengan motivasi yang rendah (tidak menggunakan masker ketika keluar rumah untuk meningkatkan kenyamanan, tidak menggunakan masker ketika batuk dan pilek).

Berdasarkan fenomena tersebut di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul, “Hubungan motivasi diri dengan kepatuhan penerapan protokol kesehatan pada remaja di Dusun Asinan Krajan Desa Asinan Kecamatan Bawen Kabupaten Semarang Dimasa Pandemi Covid-19”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Apakah ada hubungan motivasi diri dengan kepatuhan penerapan protokol kesehatan pada remaja di Dusun Asinan Krajan Desa Asinan Kecamatan Bawen Kabupaten Semarang di masa Pandemi Covid-19?”.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan umum dan tujuan khusus yang diuraikan sebagai berikut:

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan motivasi dengan kepatuhan penerapan protokol kesehatan pada remaja di masa pandemi COVID-19 di Dusun Asinan Krajan Desa Asinan Kecamatan Bawen Kabupaten Semarang.

2. Tujuan Khusus

Penelitian ini bertujuan untuk :

- a. Mengetahui gambaran kepatuhan terhadap protokol kesehatan COVID-19 pada remaja di Dusun Asinan Krajan Desa Asinan Kecamatan Bawen Kabupaten Semarang
- b. Mengetahui motivasi remaja dalam penerapan protocol kesehatan COVID-19 dimasa pandemi di Dusun Asinan Krajan Desa Asinan Kecamatan Bawen Kabupaten Semarang
- c. Mengetahui hubungan antara motivasi diri terhadap kepatuhan protokol kesehatan COVID-19 dimasa pandemi pada remaja di Dusun Asinan Krajan Desa Asinan Kecamatan Bawen Kabupaten Semarang

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat memberikan manfaat secara praktis dan juga untuk pengembangan ilmu yang diuraikan sebagai berikut:

1. Manfaat praktis
 - a. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengalaman dalam melakukan penelitian terkait hubungan motivasi dengan kepatuhan remaja terhadap protocol kesehatan COVID-19.

b. Bagi tempat penelitian

Penelitian ini dapat menjadi evaluasi pemerintah setempat sebagai upaya meningkatkan kepatuhan remaja terhadap protokol kesehatan COVID-19.

2. Manfaat bagi akademik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi kalangan akademisi sebagai informasi bagi penelitian selanjutnya khususnya yang berkaitan dengan hubungan motivasi remaja dengan kepatuhan terhadap protokol kesehatan COVID-19.

